

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu cara hidup, sekelompok manusia yang berkembang, kemudian diwariskan secara turun temurun. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur Agama, politik, adat istiadat, Bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam budaya. Kebudayaan setiap daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan dan kesenian yang berbeda.

Ciri khas kebudayaan dan kesenian setiap daerah diwujutnyatakan dengan adanya rumah adat, tarian tradisional, pakaian adat dan lain sebagainya. Kebudayaan merupakan hasil cipta dan karya manusia baik berupa ilmu pengetahuan dan norma-norma seperti norma keindahan, yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang adalah hasil karya manusia, Karena kesenian merupakan sebuah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, maka kehadiran kesenian adalah mencipta, memberi ruang gerak, memelihara dan mencipta yang baru lagi. Keberadaan kesenian merupakan pencitraan dari suatu aspek lingkungan, wilayah, yang akan berkembang menurut kondisi masyarakat.

Ada banyak kegiatan kesenian yang terdapat di Indonesia. Salah satu bagian dari kegiatan kesenian itu adalah seni tari. Seni tari merupakan salah satu cabang seni, yang memiliki ikatan sangat erat, dengan kehidupan manusia. Seni tari juga merupakan warisan kebudayaan. Oleh karena itu seni tari harus dijaga dan dilestarikan keberadannya sebagai cermin keluhuran bangsa. Tari merupakan alat ekspresi dan sebagai sarana komunikasi antara seorang seniman dengan orang lain atau penikmat.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tim Estetika (200: 90), bahwa tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia, sebagai alat ekspresi (Tim Estetika 200: 90). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan gerakan-gerakan yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya.

Seni tari merupakan satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak perlu diherankan, karena tari merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, serta bisa dilakukan dan diikuti oleh siapa saja. Menari adalah sebuah ungkapan gerak emosional dengan pola gerak tubuh yang ekspresif dan komunikatif (hidajat, 2005).

Tari tradisional adalah sebuah tata cara menari atau menyelenggarakan tarian yang dilakukan oleh sekelompok etnik, dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tarian tradisional juga

merupakan tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, secara turun temurun dan tidak mengalami perubahan.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang mempunyai banyak budaya khas kedaerahan. Hal ini sangat mendukung pengayaan khazanah budaya Nusantara. Provinsi Nusa Tenggara Timur terbentuk dari beberapa pulau antara lain: Pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Rote, Pulau Sabu, dan Pulau Timor. Daerahnya yang merupakan daerah kepulauan serta penduduknya yang terdiri dari beragam suku, membuat provinsi ini kaya akan kebudayaan khususnya dibidang tarian tradisional atau tarian daerah.

Salah satu tarian tradisional yang cukup terkenal di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah tarian *Bonet*. Tarian *Bonet* merupakan tarian masal yang paling dikenal di kabupaten Timor Tengah Selatan, tanpaterkecuali di Desa Bijeli, Kecamatan Polen, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Hampir disetiap kegiatan, baik itu hari raya kenegaraan, pengresmian rumah adat, pesta perkawinan, syukuran 40 hari bayi yang baru lahir, penjemputan tamu seperti tokoh agama, tokoh pemerintahan, ataupun tokoh-tokoh terpandang lainnya, hingga perayaan keagamaan sering diadakan tarian *Bonet*. Tarian *Bonet* dianggap sebagai tarian masyarakat Timor Tengah Selatan yang paling tua. Tarian *Bonet* ini menggambarkan semangat kebersamaan masyarakat Timor Tengah Selatan.

Tarian *Bonet* ditarikan oleh banyak orang, sekitar 20 orang atau lebih. Tarian ini dilakukan sambil berpegangan tangan membentuk lingkaran dan

mengikuti syair dalam Bahasa Dawan “*nel*”. setelah beberapa kali mengucapkan syair, para penari menggerakkan kaki kiri ke kanan sekali, kaki kanan ke kanan sekali, dan kaki kiri lagi digerakan ke belakang sekali lalu berputar sambil terus bernyanyi. Terkadang Tarian *Bonet* sementara ditarikan dan ada orang yang bergabung untuk ikut menari, tidak akan mengubah irama tariannya. Tanpa iringan musik, para penari bergandengan tangan sambil menari dan berbalas pantun. Tarian ini menggambarkan kebudayaan, hidup dan kehidupan masyarakat Desa Bijeli. Berdasarkan bentuk dan fungsinya, Tarian *Bonet* diyakini sudah ada sejak fase kehidupan berburu yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bijeli. Tarian ini dilakukan sebagai bentuk sukacita karena telah memperoleh binatang buruan, untuk keberlangsungan hidup mereka.

Dalam Tarian *Bonet* terdapat beberapa unsur penting yakni, seni gerak, seni vocal dan seni sastra. Tuturan atau syair dalam Tarian *Bonet* tergantung situasi yang sedang dialami. Berdasarkan isi dan fungsinya *Bonet* dibedakan atas empat jenis yaitu *Boen Nitu* (puji-pujian kepada arwah), *Boen Ba`e* (pujian saat suasana gembira seperti kelahiran, pengres mian rumah adat, perkawinan dan lain-lain), *Boen Fut Manu Sef Manu* (penyambutan tamu) dan *Boen Mepu* (nyanyian kerja). Tarian *Bonet* juga memiliki fungsi mendidik, dikatakan mendidik karena dala syairnya terdapat pesan yang mendidik. Salah satu syair yang paling terkenal adalah syair yang berkisah tentang pesan perkawinan. Dengan demikian jika sekumpulan orang di Desa Bijeli menari dengan membentuk lingkaran

saling bergandengan tangan, berputar serta melantunkan pantun dengan syair-syair menggunakan kiasan Dawan, itulah Tarian *Bonet*.

Tarian *Bonet* juga merupakan sebuah kebudayaan, yang mengandung banyak nilai positif, sebagai pedoman hidup dan bisa dikatakan sebagai sebuah kearifan lokal. Dengan demikian jika Tarian *Bonet* dibiarkan hilang maka, sama saja kita telah membiarkan sebuah nilai terkubur begitu saja.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **Bentuk Penyajian Dan Makna Tarian *Bonet* Dalam Ritual *Poitan Anah* (Syukuran 40 Hari bayi Yang Baru Lahir) Pada Masyarakat Desa Bijeli Kecamatan Polen Kabupaten Timor Tengah Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah pada karya ilmiah ini adalah Bagaimana Bentuk Penyajian Tarian *Bonet* dalam ritual *Poitan Anah* (syukuran 40 hari bayi yang baru lahir) dan makna apa saja yang terkandung dalam Tarian *Bonet* tersebut, pada Masyarakat Desa Bijeli Kecamatan Polen Kabupaten Timor Tengah Selatan.

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan mengetahui bentuk penyajian serta makna tarian Tradisional, Tarian *Bonet* dalam ritual *Poitan Anah* (syukuran 40 hari bayi yang baru lahir) pada Masyarakat Desa Bijeli Kecamatan Polen Kabupaten Timor Tengah Selatan

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi program studi Pendidikan musik

Sebagai sumber pembelajaran atau referensi bacaan tentang Tarian *Bonet*.

2. Bagi masyarakat Desa Bijeli Kecamatan Polen Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Sebagai sumbang saran (masukan) serta memberikan kontribusi secara aktual dan praktis, bagi masyarakat dan pemerintah yakni dinas terkait, dalam hal ini untuk upaya melestarikan Tarian *Bonet* dalam ritual *Poitán Anah* (syukuran 40 hari bayi yang baru lahir).

3. Bagi pembaca

Sebagai sumber pengetahuan kepada pembaca agar, tetap melestarikan tradisi, adat istiadat dan kesenian tradisional.

4. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan Tarian *Bonet* dimasyatakat Desa Bijeli Kecamatan Polen Kabupaten Timor Tengah Selatan